

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan Layak Uji	iii
Halaman Pengesahan Perbaikan.....	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Perumusan Masalah Penelitian.....	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	20
1.5 Metode Penelitian.....	20
1.6 Sistematika Penulis.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1 Sistematika Penulis.....	22
2.2 Pengertian Kata	23
2.2.1 Kata Kerja dan Kata Benda.....	23
2.3 Kesepadanan Terjemahan.....	23
2.4 Kesepadanan Tingkat Kata.....	24
2.4.1 Penerjemahan Kata	25
BAB III ANALISIS	34
Data 1	36
Data 2	38
Data 3	40

Data 4	42
Data 5	45
Data 6	47
Data 7	50
Data 8	52
Data 9	55
Data 10	57
Data 11	60
TABEL HASIL ANALISIS DATA	62
BAB IV SIMPULAN.....	65
概要 (<i>GAIYOU</i>).....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penerjemahan merupakan kegiatan untuk pengalih bahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Seorang penerjemah tidak hanya dituntut menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran. tetapi juga harus peka terhadap berbagai faktor sosial, budaya, dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis ke pembaca dapat menerjemahkan secara tepat.

J. C. Catford (1965) mendefinisikan penerjemahan adalah “kegiatan mengganti sumber teks dalam bahasa sumber dengan bahasa teks yang sepadan dalam bahasa sasaran”. Newmark (1988) memberikan definisi yang serupa tetapi diperjelas sebagai kegiatan menerjemahkan makna teks ke dalam bahasa lain sesuai

dengan bahasa sumber. Dari definisi di atas bisa dilihat bahwa penerjemahan adalah upaya penyampaian pesan dari teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa).

Tujuan utama penerjemahan adalah menyampaikan pesan yang terdapat pada teks sumber (TSu). Kenyataannya, penerjemah tidak selalu bisa menghasilkan terjemahan yang sama persis dengan naskah asli. Selalu ada hal yang tidak dapat diterjemahkan secara tepat dikarenakan ada konteks tertentu yang sulit diungkapkan karena ada perbedaan sudut pandang sosiokultural atau perbedaan cara pengungkapan pada bahasa sumber dan bahasa sasaran (Kushartanti, 2007 p.223).

Menurut KBBI Manga adalah komik khas Jepang. Manga sudah cukup terkenal ke seluruh negara, salah satunya Indonesia. Manga memiliki tiga bentuk, yaitu (1) *tankobon* (2) manga daring dan (3) majalah manga. *Tankobon* adalah cerita bersambung dari seorang mangaka yang sebelumnya telah ada di majalah manga. majalah manga atau yang bisa disebut *zasshi* manga merupakan manga dalam format antologi beberapa cerita dan komik daring adalah komik yang diterbitkan di situs. Banyak peminat yang ingin membaca manga terjemahan dikarenakan dari alur, cerita, gambar dan genre yang cukup menarik. Beberapa perusahaan menerjemahkan manga, seperti Elex Media Komputindo, M&C!, Levels comics, dan Katalisku. Membaca manga pada zaman sekarang sudah mudah karena ada banyak *website* yang legal, seperti webtoon, gangan online, crunchyroll, mangatoon, dan Comico.

Menurut KBBI, komik adalah cerita bergambar dalam bentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah bacaan yang memiliki gambar

dan bisa digunakan dengan banyak bahasa dan juga bisa diterjemahkan ke semua bahasa. Biasanya banyak kreator menggunakan karakter orisinal untuk membuat ceritanya menjadi menarik. Komik juga digunakan oleh orang-orang sebagai sarana penyampai informasi.

Menurut Hurlock (1978), “komik merupakan media yang memberikan model digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak”. Komik dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbaur ilmiah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh penerjemah bukan kemampuan bahasa asingnya saja, melainkan kemampuan bahasa Indonesia, serta pemilihan kata dengan situasi yang ada di dalam manga. Ciri khas dalam bahasa Jepang adalah kata kerja ada di akhir kalimat beda dengan bahasa Indonesia kata kerjanya ada di depan kalimat.

Bahasa bersifat unik karena di setiap negara bahasa memiliki sistem dan ciri khas yang berbeda, baik secara pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, maupun sistem lainnya. Hal ini membuat para penerjemah merasa tertantang untuk menerjemahkan teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa).

Dalam menerjemahkan komik harus memperhatikan unsur budaya dan bahasa dengan jelas. Maksudnya semua unsur budaya dan bahasa diterjemahkan agar pembaca dapat mengerti isi komik dengan baik. Jika berorientasi pada bahasa sumber dan bahasa sasaran, ada unsur budaya seperti sapaan, nama tempat, dan istilah yang berasal dari negara aslinya yang tidak diterjemahkan agar pembaca menemui budaya asing yang dibawa oleh teks sumber (TSu). Contoh kasus di